

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga dasar dari pembangunan suatu negara. Dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan dalam suatu negara.

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Didalam pendidikan terdapat lembaga pendidikan Formal dan lembaga pendidikan Non formal. Dalam meningkatkan hasil belajar, Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata diklat Proses dasarPengecoran Logam. Guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apapun kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh karena itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. SMK masih memerlukan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar teori maupun praktikum.

Dengan pengembangan program studi di SMK Swasta Yayasan Wanita Kreta Api(YWKA) Medan, menyebabkan tuntutan media pembelajaran yang mengacu pada teknologi industri aplikatif sangat tinggi. Pengembangan program studi yang dilakukan belum diikuti dengan pengembangan media pembelajaran yang aplikatif terhadap dunia Industri.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan guru mata diklat Proses Dasar Pengecoran Logam dikelas X Teknik Permesinan SMK SW. YWKA Medan T.A 2015/2016, bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata diklat Teknologi Mekanik kurang memuaskan. Kecenderungan siswa selalu pasif dalam menerima pelajaran yang disampaikan, dan jika dilihat dari antusias siswa dalam mata diklat proses dasar Pengecoran Logam ternyata kurang. Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang di ujikan. Hal ini diduga terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Bagi siswa hal ini menjadi ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikan.

Berdasarkan observasi melalui analisis dokumen/buku raport dan wawancara dengan guru mata diklat yang dilakukan oleh penulis di SMK SW. YWKA Medan, kegagalan pada Tahun Ajaran 2014/2015 pembelajaran tersebut jika terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar Proses Dasar Perlakuan Logam siswa yaitu, dari 25 siswa 16% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Memperhatikan masalah diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran Proses Dasar Pengecoran Logam dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran kooperatif Instruksi langsung tipe *Explicit Instruction* karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama serta pengajaran langsung dari guru dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif instruksi langsung yaitu *explicit Instruction*. Strategi ini dikenal dengan model pembelajaran langsung pada elemen interaksi pembelajaran instruksi langsung yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Pendekatan ini melibatkan pengajar maupun siswa secara maksimum dalam mengajar maupun belajar sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata diklat Proses Dasar Pengecoran Logam. Dengan model ini siswa diberi peluang untuk berdiskusi yang juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja dengan rekan-rekan dalam satu

kelompok. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan hasilnya akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya, yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari khususnya diklat Proses dasar Pengecoran Logam.

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Model pembelajaran *Explicit Instruction* yang menyampaikan materinya bersifat algoritma-prosedural, langkah demi langkah sangat sesuai untuk materi diklat Proses dasar Pengecoran Logam yang berupa praktikum dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk melihat sejauh mana pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Proses dasar Pengecoran Logam siswa, untuk itu

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Intruction Pada Mata Diklat Proses Dasar Pengecoran Logam Kelas X SMK SW. YWKA MEDAN T.A 2016/2017”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa di SMK Swasta YWKA Medan pada Mata Diklat Proses Dasar Pengecoran Logam masih rendah.
2. Tidak tercapainya nilai standar Kriteria Kelulusan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 7,5 (tujuh koma lima) di SMK SWASTA YWKA Medan.
3. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa cenderung kurang aktif dan masih adanya siswa takut bertanya pada guru.
4. Model pembelajaran yang selama ini digunakan belum dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata diklat Proses Dassar Pengecoran Logam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indetifikasi masalah diatas, dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah dalam penulisan proposal ini yaitu hasil belajar Proses dasar Penecoran Logam pada meteri pokok menjelaskan mengenal proses pengecoran logamdi kelas XTeknik Permesinan SMK SWASTA YWKA Medan dengan menerepkan model pembelajaran *Explicit Intruction*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar Proses dasar Pengecoran Logam siswa pada materi pokok menjelaskan mengenal proses pengecoran logam di kelas X Teknik Permesinan SMK SWASTA YWKA Medan T.A 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Proses dasar Pengecoran Logam kelas X Teknik Permesinan pada materi pokok Menjelaskan Mengenal Proses Pengecoran Logam Dengan cara pengecoran di SMK SWASTA YWKA Medan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar nantinya.
2. Sebagian bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar Proses dasar Pengecoran Logam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.